

**Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman**

**Volume: 15 Nomor: 02**

ISSN: 1858-1021 , E-ISSN: 2614-2732

DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/foramadiahi.v15i2.1028>

---

## **Nilai-Nilai Tradisi Rabas Sowan di Bulan Ramadhan Pada Masyarakat Desa Talapao Kecamatan Malifut Perspektif Pendidikan Islam**

**Rofandi T. Hi. Abdullah**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*

[Rofandiabdullah203@gmail.com](mailto:Rofandiabdullah203@gmail.com)

**Nurmala Buamona**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*

[nurmalabuamona@iain-ternate.ac.id](mailto:nurmalabuamona@iain-ternate.ac.id)

**Nurain Kamaluddin**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*

[nurainiternate28@gmail.com](mailto:nurainiternate28@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1). Bagaimana tata cara Rabas Sowan pada masyarakat Desa Talapao Kecamatan Malifut; (2). Bagaimana nilai-nilai tradisi Rabas Sowan di bulan ramadhan pada masyarakat Desa Talapao dalam prespektif pendidikan Islam. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1).tata cara dalam pelaksanaan kegiatan Rabas Sowan, dimulai dari menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan,seperti,pohon pisang,tebuh, tulang daun kelapa, kertas minyak, balon, ketupat dan kue andara (kue tradisional), kemudian dihias dijadikan pohon Sowan, setelah itu dirabas (rampas) tepat jam 18:00 (2). Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam tradisi Rabas Sowan seperti nilai pendidikan syariah pada kegiatan sedekah dan doa, nilai pendidikan akhlak ditemukan pada seluruh rangkaian kegiatan, karena sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak, jika dilihat dari aspek nilai pendidikan aqidah, maka tidak di temukan sesuatu hal yang menyimpang dari tradisi Rabas Sowan ini, dalam hal ini boleh saja dilakukan selama tidak bertentangan denga Al-Qur'an dan Hadits.

Kata kunci: Rabas Sowan, Nilai, Pendidikan Islam

## Abstract

**Values of the Rabas Sowan Tradition in the Month of Ramadhan in the Community of Talapao Village, Malifut District, Islamic Education Perspective.** This study aims to: (1) investigate the specific procedures followed by the people of Talapao Village in conducting Rabas Sowan; (2) examine the values attributed to the Rabas Sowan tradition during the month of Ramadhan from the perspective of Islamic education in Talapao Village. A qualitative approach is employed in this study, The findings of this study are as follows: (1) The procedures for conducting Rabas Sowan activities involve several steps, including the preparation of essential materials such as banana trees, bamboo shoots, coconut leaf bones, oil paper, balloons, ketupat, and andara cakes (traditional cakes). (2) The Rabas Sowan tradition encompasses values of Islamic education, such as the promotion of sharia education through acts of charity and prayer activities. Additionally, the tradition emphasizes moral education throughout its various activities, aligning with the objectives of moral education. Moreover, when considering the value of aqidah education, no elements were found that deviate from the Rabas Sowan tradition. It is important to note that these activities may be permissible as long as they align with the teachings of the Al-Qur'an and Hadith.

Keywords: Rabas Sowan, Values, Islamic Education

## A. Pendahuluan

Daerah Maluku Utara memiliki aneka ragam budaya, keragaman itu telah melahirkan berbagai bentuk, jenis dan corak seni budaya yang merupakan pencerminan segala sesuatu yang menyangkut aktifitas kehidupan masing-masing kelompok, semua perlu di pelihara dan diselamatkan serta dilestarikan, pelestarian dimaksud berkaitan dengan upaya memperkuat ketahanan nasional, khususnya dalam bidang kebudayaan usaha penyelamatan dan pelestarian diiringi dengan usaha menggali membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan, seperti tradisi fabersi pala, yang dilakukan oleh masyarakat ketika menyambut bulan suci ramadhan, fabersi tokubur lo bakti tapalao, fasiap e pilang untuk odo minye datai, hal ini juga dilakukan sama untuk persiapan menyambut bulan suci ramadhan oleh masyarakat Desa Talapao, sao salo tokubur lo tapala, ini dilakukan ketika menyambut malam lailatul qadar, isa batal puasa faso to tapala daaseba, yang dilakukan ibu-ibu ruma tangga setiap menjelang berbuka puasa, Rabas Sowan, yang dilakukan ketika menjelang akhri ramadhan, tahlil tapala-pala, ini dilakukan masyarakat setiap rumahnya untuk menyambut bulan suci ramadhan. Hal ini semua tradisi yang sampai sekarang masi kental dipakai di Desa Talapao Kecamatan Malifut.

Istilah Rabas Sowan, tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan orang masa tawa (orang makian luar) pada umumnya dan Desa Talapo pada khususnya. Istilah tersebut terdiri dua suku kata yakni Rabas dan sowan, Rabas artinya Rampas dan Sowan artinya hadiah yang didesain sedemikian rupa

pada pohon pisang yang telah ditebang dengan buahnya ditambah dengan pohon tebu yang diikat menjadikan satu. Tradisi ini hanya dapat dilakukan pada bulan suci ramadhan, tidak dilakukan pada hari-hari lain selain bulan ramadhan, karena pada bulan ramadhan juga merupakan bulan yang diistimewakan oleh Allah dibanding dengan bulan-bulan lainnya, dengan inilah kesempatan para orang tua untuk menggodok anak-anak mereka dengan melakukan pendekatan dan ketaatan atas perintah Allah SWT.

Tradisi yang sering dilakukan dipenghujung bulan ramadhan ini menurut penulis mempunyai latar belakang historis dan alasan-alasan tertentu serta nilai-nilai dalam tradisi ini. Persoalan inilah yang perlu diteliti dan dibahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkapkan bagaimana tradisi-tradisi masyarakat Desa Talapao dalam melakukan Rabas Sowan pada penghujung bulan suci ramadhan.

## **B. Kajian Teori**

### *Pengetrian Nilai*

Secara garis besar nilai dibagi kedalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai –nilai nurani adalah nilai yang dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Sedangkan nilai-nilai memberi yaitu adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keadaan diri, potensi, disiplin, kemurnian dan kesesuaian. Seperti yang di katakan oleh Koentjaraningrat bahwa “ suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kehidupan manusia”. Sementara nilai dilihat dalam prespektif pendidikan Islam diantaranya seperti : Pendidikan ibadah (syari’ah), Aqidah, dan Muamalah atau social

### *Pengertian Tradisi*

Secara defenisi istilah “tradisi” dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang, tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yaitu kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan dan hukum yang saling berkaitan yang kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sosial. Sedangkan dalam sosiologi diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun temurun yang dapat dipelihara. Tradisi (bahsa latin : traditio, artinya: diteruskan. Menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan

yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi alat kebiasaan atau diasimilasikan dengan ritual atau adat agama.

### *Pengertian Pendidikan Islam*

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada manusia dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan manusia tersebut. Dan juga yang dijelaskan dalam UU No.20 Thn 2003 yaitu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78:

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمَهَيْتُمْ بَطُونَ مَنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

Terjemahan : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.

### *Tujuan pendidikan Islam*

Dalam KBBI tujuan dapat diartikan dengan arah atau haluan, tujuan dapat membatasi objek yang lain, agar usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain. Pendidikan Islam baik secara teori maupun praktis, bertujuan untuk berusaha merealisasikan misi ajaran Islam, yaitu menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran al-qur'an dan as-sunnah untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterahkan pribadi dan masyarakat, meningkatkan derajat dan martabat manusia dan sebagainya. Rohmat mulyana menyatakan nilai-nilai pendidikan Islam tercakup dalam tiga kerangka dasar yaitu : aqidah, syariah dan akhlak. Nilai pendidikan aqidah berkaitan dengan keimanan, dan ketakwaan. Nilai pendidikan syariah berkaitan dengan kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum. Dan nilai pendidikan akhlak berkaitan dengan etika dan moral.

### C. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Penelitian kualitatif adalah proses Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati, Penelitian ini akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti, karena sifatnya, penelitian ini tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Karena itu peneliti mengamati langsung proses kegiatan tradisi Rabas Sowan yang dilakukan di masyarakat Desa Talapao Kecamatan Malifut, agar bisa diamati secara langsung dan jelas datanya diambil dari sumber yang jelas, yaitu orang tua dan anak yang terlibat didalamnya.

### D. Hasil

#### *Tata Cara Dalam Pelaksanaan Rabas Sowan Masyarakat Desa Talapao*

Selain untuk melestarikan tradisi yang suda diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dari tanah makian, pelaksanaan tradisi Rabas Sowan di Desa Talapao tentunya memiliki aturan-aturan dan juga cara bagaimana pelaksanaan tradisi Rabas Sowan ini dilaksanakan di Desa Talapao Kecamatan Malifut, diantaranya sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari pak Adaeng Hi. Abdullah yang mengatakan bahwa :

*“rabas sowan ini tradisi turun temurun dari nenek moyang kita dizaman dulu di pulau makian Halmahera Selatan yang dengan tradisi ini mampu mengajak dan memotivasi anak-anak yang belum balik untuk mengenal pentingnya berpuasa di bulan suci Ramadhan, atau bisa dikatakan juga tahap pengenalan terhadap rukun Islam yang ke 4 yaitu berpuasa di bulan Ramadhan, Rabas Sowan ini dilakukan pada hari dimana tepat malamnya malam lailatul qadar. Malam kemuliaan, dengan disiapkannya satu pohon pisang utuh dengan buah dan daunnya, satu pohon tebu dengan daunnya kemudian disatukan dan diikat didepan rumah dan dihiasi dengan kertas minyak yang dibuat warna warni, dililitkan pada pohon pisang tersebut, tidak lupa pula hadiahnya dibuat kue andara dari bahan baku beras yang digiling, lalu ditancapkan dibuah pohon pisang menggunakan tulang daun kelapa, ketupat yang didesain kecil untuk ditancapkan dipohon pisang, kertas minyak yang dibuat bendera dipasang juga menggunakan tulang daun kelapa, dan lebih menarik lagi tidak lupa mereka pasangkan juga uang, mulai dari pecahan Rp 1000, Rp 5000, Rp10.000 bahkan sampai Rp 100.000, dipasangkan dipohon pisang sekaligus menghiyasi pohon Sowan yang akan dirampas nantinya. Pemasanganya*

*dilakukan dari waktu sore jam 16:00 dan waktu dipersilahkan anak-anak merempasnya tepat pukul 18:00”.*

Manfaat tradisi Sowan ini salah satunya bisa memperkenalkan pada anak pentingnya berjuang dan selalu optimis dalam menghadapi hidup, ada juga nilai pendidikan Islam didalamnya, seperti, anak akan berdoa sebelum sowanya dirampas, pesan-pesan dari orang tua bagi anak-anak yang hadir, dan tentunya untuk mempererat hubungan silaturahmi antara satu dengan yang lain. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat Pak Taha, salah satu orang tua yang pernah membuat sowan anaknya, beliau mengatakan bahwa :“Sowan ini dibuat ketika anak-anak telah menyelesaikan puasanya, kemudian di rayakan dengan membuat sowan, dalam kegiatan ini, anak-anak sambil menikmati kebersamaan dengan teman-teman mereka, pada saat perayaan itu, setiap anak selalu terlihat rapih dan sopan, meskipun tidak ada aturan khusus yang mengatur itu”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan tradisi Rabas Sowan ini dirayakan setiap tahun sekali, dalam bulan suci ramadhan sekaligus menyambut datangnya malam lailatul qadar atau malam kemuliaan dan tidak dilakukan diluar dari bulan suci Ramadhan, Rabas Sowan ini dilakukan disore hari, dengan persiapannya disediakan pagi sebelum dekorasi pohon sowanya dimulai, yang perlu disediakan orang tua dalam mempersiapkan kegiatan Rabas Sowan, bahan-bahannya adalah sebagai berikut :Pohon pisang yang ditebang utuh dengan buahnya, Satu pohon tebu utuh yang tidak dipangkas daunnya, dan disediakan hadiah yang nantinya dipasangkan pada pohon pisang (kue-kue tradisional, dengan tambahan cemilan dan lainnya yang ditambahkan tergantung kedua orang tuanya), Disediakan tulang daun kelapa yang suda ditajamkan bagian dasarnya, Kertas minyak yang didesain, serta Balon.

Setelah semua bahan disiapkan kemudian dibawa pulang dan dipasangkan didepan rumah maupun disandarkan pada pagar. Setelah itu pohon pisang akan dihiasi dengan bermacam kue tradisional seperti kue andara, ketupat, cemilan, balon, bendera, uang, serta jajanan khas lainnya yang diikatkan ke buah pohon pisang.tanda dimulainya perayaan akan dilaksanakan tepat pukul 18:00 WIT. dalam suasana ini tidak semerta-merta anak-anak langsung merebut pernak-pernik yang suda disediakan, namun para orang tua dan anak yang mempunyai perayaan akan menunggu dan memberikan pesan-pesan sambil diiringi dengan berdoa. Setelah selesai aba-aba kemudian dimulai, jika suda mendengar kata “Rabas” atau rampas maka sontak anak-anak kemudian riuh dan mulai menyerobot pernak-pernik yang digantung. Suasana riuh dan ramai tentu menjadi pemandangan unik setahun sekali tersebut, anak-anak yang semangat

mendapatkan pernak-pernik tersebut bersorak-sorak sedangkan para orang tua dan remaja juga turut mendukung dan menyemangati.

## **E. Pembahasan**

### *Tradisi Rabas Sowan Dalam Prespektif Pendidikan Islam*

Dalam aspek nilai-nilai pendidikan Islam, terdapat tiga hal yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan akhlak. Berkaitan dengan tradisi Rabas Sowan di Desa Talapao Kecamatan Malifut, penulis akan menganalisis nilai pendidikan aqidah, syariah dan akhlak dalam tradisi Rabas Sowan di Desa Talapao ini. Pelaksanaan tradisi Rabas Sowan memiliki corak dan tata cara yang berbeda disetiap daerahnya. Dari data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber antara lain: “Tradisi Rabas Sowan ini sangat baik, karena dengan ini semua anak-anak kecil yang belum akhir balik, mereka dapat termotivasi dan belajar mengenal apa itu puasa, dan bagaimana cara mereka berpuasa, karena dengan dorongan perayaan Rabas Sowan diakhir puasa, maka setiap anak mereka saling bersaing dalam melaksanakan puasa siapa yang sampai bisa selesai puasanya. Karena kalau selesai puasanya maka setiap orang tua akan membuat atau merayakan Sowan untuk anak-anaknya yang berpuasa, tetapi jika tidak selesai puasanya maka tidak dibuatkan oleh orang tuanya. Beliau juga katakan bahwa sebelum Sownya dirampas oleh anak-anak yang berkumpul, si anak juga tidak lupa memanjatkan doa, serta orang tua menyampaikan pesan-pesan, karna telah menyelesaikan puasa selama satu bulan penuh. Jika melihat dari Nilai-nilai pendidikan Islam, dapat juga dilihat dalam tradisi ini, yaitu, berdoa bagi anak, kalau soal keyakinan tidak ada sesuatu hal yang buat masyarakat meyakini selain dari Allah, karna nati bertentangan dengan aqidah, dan juga nilai akhlak, yaitu hubungan sosial antara sesama, menjalin silaturahmi.

Seain itu, “kegiatan Rabas Sowan merupakan salasatu kegiatan tradisi nenek moyang kita yang sangat diminati oleh anak-anak di bulan suci ramadhan, karna setiap memasuki bulan suci ramadhan, selalau saja anak-anak ketika ngumpul yang dibicarakan tidak lain kecuali saling bertanya, kamu puasa tidak, dan jawanya pasti puasa, karna nanti kalau tidak puasa tidak akan dibuatkan Sowan oleh orang tua. Inilah sehingga salah satu kewajiban mereka berpuasa mereka laksanakan, sholat 5 waktu dilaksanakan dan juga sikap dan sopan santun merekapun terbentuk dengan hal ini, tradisi ini juga mengajarkan mereka bagaimana cara berjuang menghadapi hidup untuk meraih kesuksesan di kemudian hari. Yaitu berjuang dalam menahan lapar dan haus setiap harinya hanya untuk bisa dapat dibuatkan Sowan dipenghujung pusanya”.

. Dari penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa narasumber tersebut, kita bisa menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Rabas Sowan di Desa Talapao Kecamatan Malifut, antara lain: Aqidah adalah keyakinan, maka berbicara soal keyakinan masyarakat dalam melihat dan melaksanakan tradisi Rabas Sowan ini, namun setelah penulis melihat dari hasil wawancara dan juga yang terjadi dilapangan tidak ada sesuatu halpun yang menyimpang dari ajaran Islam selama pelaksanaan tradisi Rabas Sowan ini dilakukan. Prinsip ajaran ketuhanan dalam Islam adalah terletak pada ketauhidan (pengesahan Tuhan yang mutlak). Formulasi tauhid ditegaskan dalam Q.S Al-Ikhas : 1- 4 yang memiliki terjemahan: “katakanlah Muhammad dialah Allah yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan dia.” (QS. Al-Ikhas:1 - 4).

Didalam Islam manusia dituntut bukan hanya untuk beriman dengan meyakini rukun Iman saja, akan tetapi Islam menuntut agar Iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata, sedangkan pembuktian dan realisasi dari pada Iman itu iyalah dengan mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah SWT, dan Rasul-Nya berdasarkan atas kemampuan maksimal kita sebagai manusia, serta menjauhi segala larangannya. Karena itu jika di lihat dari sudut pandang pendidikan aqidah tradisi Rabas Sowan ini boleh boleh saja karena tidak ada sesuatu keyakinan yang bertentangan ketika pelaksanaan tradisi Rabas Sowan ini, bahkan dianjurkan jika melakukan semata-mata karena ketercapaian sebagai rasa syukur kepada Allah, atas puasanya dengan dilaksanannya tradisi Rabas Sowan di Desa Talapao Kecamatan Malifut.

Nilai pendidikan Syariah dalam tradisi ini dapat ditemukan pada kegiatan keikhlasan bersedekah oleh kedua orang tua terhadap yang membutuhkan, dan juga anjuran anak berdo'a sebelum dipersilahkan Sowanya dirampas oleh anak-anak sebaya yang hadir. Kegiatan bersedekah dan juga berdo'a kepada Allah merupakan hal yang sangat baik dilakukan karena untuk mendekatkan diri kepada Allah. Secara umum tidak ada yang salah dalam kegiatan bersedekah dan berdo'a, dalam tradisi Rabas Sowan ini. Dalam QS. Al-Baqarah : 261: “perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya dijalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji, Allah melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah maha luas maha mengetahui”.



Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kita harus senantiasa bersedekah dari harta yang kita miliki, karena ketika bersedekah akan dilipat gandakan oleh Allah sebagai balasanya, sedekah mesti dilakukan disetiap saat dalam keadaan apapun, karena dengan sedekah juga dapat membuat hati menjadi tenang, menghindarkan diri dari segala macam penyakit, menjadi pelindung dihari kiamat dan juga menjauhkan dari panasnya api neraka. Dalam kegiatan sedekah yang dikeluarkan orang tua ketika pelaksanaan tradisi Rabas Sowan masyarakat Desa Talapao Kecamatan Malifut dimaksudkan untuk membersihkan hati, jiwa dan juga mempermudah rejeki kita.

Tradisi Rabas Sowan merupakan kegiatan yang paling umum dikalangan masyarakat Desa Talapao, Rabas Sowan dapat melambangkan persatuan sosial bagi anak-anak yang ikut serta dalam merayakan kegiatan tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan akhlak, Sowan dapat mengembangkan persatuan, keharmonisan, dan kemakmuran terhadap anak-anak Desa Talapao Kecamatan Malifut yang mengikuti kegiatan tersebut, tanpa ada pertengkaran dan saling menghormati. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan akhlak, peneliti menyimpulkan bahwa, tradisi Rabas Sowan pada intinya merupakan kegiatan sosial untuk merawat serta menjaga kebersamaan sehingga Rabas Sowan ini mampu mempersatukan, bahkan semakin mempererat kesatuan antara sesama anak-anak dalam menghadiri kegiatan itu, dalam kegiatan inilah nilai pendidikan akhlak terlihat pada suasana penuh kerukunan, senda gurau antara sesama dan saling berbagi kue yang didapat saat Sowanya selesai dirampas.

## **F. Simpulan**

Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam tradisi Rabas Sowan yaitu nilai pendidikan syariah pada kegiatan sedekah dan doa yang selalu dibacakan ketika akan digelar kegiatannya. Sedangkan nilai pendidikan akhlak ditemukan pada seluruh kegiatan dalam tradisi Rabas Sowan ini, karena kegiatan dalam tradisi ini sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk melatih berperilaku terpuji baik dengan sesama, alam dan juga Allah SWT. jika dilihat dari aspek nilai-nilai pendidikan aqidah, tidak ditemukan sesuatu hal yang menyimpang antara tradisi dari nenek moyang ini, dalam hal ini boleh saja dilakukan selama tidak bertentangan dengan Alqur'an dan juga Hadits.

## Referensi

- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Renika Cipta, 2015.
- Al-Qur'an Terjemahan Dan Tafsir Di Lengkapi Dengan Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir Ath-Thabari, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaludin As-Suyuthi Dan Ringkasan Hadits Bukhari Dan Muslim. (Surah ke 16),
- Abudin Nata, Ilmu, Pendidikan, Islam, Dengan Pendekatan Multidisipliner, Normatif, Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum, Cet Ke-2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Gendro Nurhadi, pengkajian nilai-nilai luhur spritual bangsa, Jakarta : depdikbud, 1998.
- Hasan Hanafi, Oposisi Pasca Tradisi, Yogyakarta : Serikat, 2003.
- Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal, Vol.3, At-Tadzkiyyah, 2015.
- Igiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, CV 2013.
- Jalaluddin. Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman Ke Zaman, Cet.1, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Februari 2017.
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Cet.9, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan, Cet.19, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Lim Nurhalimah, Hadis-Hadis Tentang Pendidikan Anak Dalam Shahih Bukhar, Jurnal Holistic Vol. 6, No. 2 ( July-December, 2020.
- Manna khalid al-qattan, studi ilmu-ilmu qur'an, Cet. 1, Bogor : Litera Anatarnusa.
- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, Yogyakarta : Erlangga, 2009.
- Musa Marengke, Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi, Ummu Press.
- Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1, Jakarta : Rineka Cipta 2009
- Nurhasna Hastati, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang, 2019.
- Putri Sari Simatupang "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur" (Skripsi)-- UIN, Sratra Utara, 2018.
- Rendra, Mempertimbangkan Tradisi, Jakarta : PT Gramedia, 1989.
- Rasyad Hasan Khalil, Tarikh, Tasyri, Jakarta : Grafindo Prasada, 2009.
- Rois Mahfud, Al-Islam, Palangka Raya : Erlangga, 2011.
- Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung : Alfabeta, 2011.

- Rois Mahfud , Al-Islam : Pendidikan Agama Islam , Palangkaraya : Erlangga, 2011.
- Sri Rahayu S, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas Vii.3 SMP N 1 Pinrang, Jurnal, 2018.
- Ulfa Triana,Tradisi Suron Dalam Prespektif Pendidikan Islam, “Skripsi”, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Zainol Hasan , Nilai-nilai pendidikan Islam pada kisah nabi Ibrahim, jurnal, Vol. 14 No.2, Juli-Desember 2017.